

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 1257 – 1271

## PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Desi Juliana, Dianwicakasih Arieftiara, Ranti Nugraheni

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

desi.juliana@upnvj.ac.id, dianwicakasih@upnvj.ac.id, ranti.nugraheni@upnvj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. Variabel independen penelitian ini adalah intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR, variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Variabel independen intensitas modal diukur dengan rasio intensitas aset tetap. Variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan *sales growth*. Variabel CSR diukur dengan indikator GRI G4. Variabel dependen penghindaran pajak diukur dengan *book tax difference* (BTD).

Populasi penelitian ini adalah 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive random sampling* dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 200 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun variabel pertumbuhan penjualan dan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

**Kata kunci:** Intensitas Modal; Pertumbuhan Penjualan; CSR; Penghindaran Pajak; BTD.

### Abstract

*This study aims to examine and provide empirical evidence of the influence of capital intensity, sales growth, and corporate social responsibility (CSR) on tax avoidance. The independent variable of this research was capital intensity, sales growth, and CSR, the dependent variable is tax avoidance. The independent variables capital intensity was measured using the intensity ratio of fixed assets. Sales growth variables are measured by sales growth. CSR variables is measured by CSR disclosure GRI indicators G4. The dependent variable tax avoidance measured by book tax difference (BTD). The population was 166 companies listed on the Stock Exchange in 2016-2018. Samples were selected using purposive random sampling method with certain criteria and obtained as many as 200 companies that meet the criteria. Data analysis technique used is multiple regression analysis. The results of the regression analysis show that the variable of capital intensity has no effect on tax avoidance, but the sales growth and corporate social responsibility (CSR) variables have a positive effect on tax avoidance.*

**Keywords:** Capital Intensity; Sales Growth; Corporate Social Responsibility (CSR); Tax Avoidance; BTD.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar dimana pajak memiliki kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, pemberian subsidi, pembiayaan dan belanja negara dan fasilitas umum lainnya. Pajak juga merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang

pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena peran pajak sangat besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak.

Hal tersebut berbeda pada implementasinya, dimana perusahaan lebih berupaya untuk meminimalkan segala biaya perusahaannya, termasuk beban pajak. Hal ini menjadi dilema bagi manajemen dan pemilik perusahaan, karena secara langsung adanya pajak dapat mengurangi pendapatan perusahaan. Dari sisi pemerintah, perusahaan wajib membayarkan kewajiban pajaknya, namun bagi perusahaan, pembayaran pajak kepada pemerintah tidak memberikan kontribusi sehingga memberatkan perusahaan untuk membayar pajak.

Salah satu penghindaran pajak dilakukan oleh IKEA, yaitu salah satu perusahaan besar yang bergerak di bidang peralatan rumah tangga yang bermarkas di Swedia. Dikabarkan telah melakukan upaya penghindaran pajak dalam skala besar dengan nilai lebih dari 1 miliar dollar. Dalam laporan tersebut IKEA dituduh melakukan pergeseran laba dengan memindahkan miliaran labanya kepada anak perusahaannya. Selain itu, pada tahun 2014 IKEA diduga juga melakukan penghindaran pajak senilai \$39 juta di Jerman, \$26 juta di Perancis, dan \$13 juta di Inggris (forumpajak.org). Kasus penghindaran pajak membuat para peneliti terdahulu menganalisa tiga faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Apsari & Supadmi, 2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *tax avoidance*. Sedangkan menurut (Fatimah et al., 2017) bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian terdahulu tentang *sales growth* yang berpengaruh positif telah dilakukan sebelumnya oleh (Januari & Suardikha, 2019). Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Oktamawati, 2017) dimana pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. CSR tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu (Wijayanti et al., 2017). Sedangkan menurut (Nugraha & Meiranto, 2015) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan masalah penelitian yang disebutkan diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak.

### **Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, gambaran dan pemahaman mengenai pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak.
  - b) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
  - c) Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai perpajakan, khususnya pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, terutama dalam manajemen pajaknya.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan untuk investor dalam mengambil keputusan investasi ketika akan melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan dengan melihat laporan pajaknya.
- c) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah khususnya Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pengawas Pasar Modal dapat mempertimbangkan kebijakan yang berlaku saat ini dengan membuat peraturan yang tegas tentang perpajakan di Indonesia. Sehingga dapat mempersempit celah perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak, baik dilakukan dengan cara legal maupun ilegal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan ini dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) yang memandang bahwa adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan (*agent*) dan pemilik serta entitas lain dalam kontrak (*principal*). Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*), dimana *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk mengelola perusahaan dalam bentuk kontrak kerja.

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya masalah yang akan timbul antara *stakeholder* sebagai *principal* dan manajemen perusahaan. Terkait dengan *tax avoidance*, masalah agensi dapat terjadi antara perusahaan dan pemerintah. Masalah agensi berupa asimetri informasi akan terjadi ketika pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak.

Sementara itu perusahaan yang bertindak sebagai *agent* berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengefisiensikan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga beban pajak atau dengan kata lain perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak baik dengan cara *tax evasion* atau *tax avoidance* dengan maksud agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin dan dapat menghasilkan *net income after tax* yang tinggi, yang menjadi penyebab timbulnya konflik kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Dengan adanya masalah tersebut, masalah agensi dapat diminimalkan dengan *bonding cost* yaitu dengan perusahaan (*agent*) patuh membayar pajak kepada pemerintah (*principal*).

Setiap lingkungan yang tidak pasti akan mendorong manajer untuk mempertimbangkan jalan hukum untuk mengelola pajak, yaitu melalui penghindaran pajak. Persaingan bisnis yang meningkat ditandai dengan adanya perubahan pasar dan teknologi yang cepat, sehingga manajemen perusahaan lebih kompleks dan sulit. Di sisi lain, harapan pemegang saham tinggi dan mereka berharap bahwa manajer akan terus meningkatkan kekayaan dan mengoptimalkan laba. Kondisi ini memotivasi manajer untuk menggunakan keleluasaan mereka untuk melakukan manajemen laba, manajemen pajak, perencanaan pajak dan penghindaran pajak (Ariefiara et al., 2020).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi ini didasarkan pada kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat sehingga harus memperhatikan norma-norma yang ada dalam masyarakat. (Deegan et al.,

2002) menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh legitimasi, jika perusahaan dapat memberikan hasil yang diharapkan oleh masyarakat sehingga tidak ada tuntutan dari masyarakat. Legitimasi sangat penting bagi perusahaan karena merupakan faktor bagi perkembangan perusahaan kedepannya. Perusahaan menyadari bahwa hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan berdasarkan nilai-nilai sosial dan bagaimana perusahaan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan tindakan legitimasi. (Tilt, 2014). Perusahaan juga akan melakukan semua tindakan yang dapat menghindarkan perusahaan dari masalah hukum (Karim et al., 2013).

### **Pajak**

Dalam Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa pajak adalah iuran wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

Menurut (Suandy, 2008) pajak merupakan pungutan berdasarkan undang-undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik. Sedangkan (Supramono & Damayanti, 2010) menyatakan pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang tidak mendapatkan timbal balik, yang secara langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran umum serta sangat berperan bagi penerimaan negara.

Jadi pengertian pajak menurut (Waluyo, 2017) yaitu bahwa pajak dipungut oleh negara berdasarkan undang-undang yang sifatnya memaksa dan digunakan untuk pengeluaran pemerintah.

### **Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)**

Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak. Penghindaran pajak adalah suatu tindakan yang benar-benar legal, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan dan akan diperoleh penghematan pajak sehingga terhindar dari pengenaan pajak yang lebih besar atau mungkin sama sekali tidak kena pajak (Zain, 2008). Penghindaran pajak berkaitan dengan kegiatan manajemen yang mempelajari *loopholes* dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi pajak dalam pencatatan pendapatan (Ariefiara et al., 2020). Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh beban pajak yang kecil dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan. *Tax avoidance* ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan *loopholes* (celah) dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. (Jacob, 2014) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai suatu tindakan untuk mengurangi atau meminimalkan beban pajaknya dengan hati-hati untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak. *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, namun tetap mematuhi peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

### **Intensitas Modal (Capital Intensity)**

*Capital intensity* adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kepemilikan aset tetap dalam perusahaan (Novianti et al., 2018). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Menurut (Fernández, 2015) aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap setiap tahunnya.

Hampir seluruh penyusutan aset tetap menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga biaya penyusutan ini bisa dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Semakin besarnya biaya penyusutan, maka semakin kecil beban pajak yang dibayarkan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi menunjukkan tingkat pajak yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dimana perubahan penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Tingkat penjualan yang lebih tinggi, lebih banyak menggunakan modal eksternal. Sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat mengambil hutang lebih banyak daripada perusahaan yang penjualannya tidak stabil (Brigham & Houston, 2006). Menurut (Sinaga et al., 2019) *sales growth* mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan.

### **CSR (Corporate Social Responsibility)**

CSR adalah tindakan dari pelaku bisnis melalui perilaku yang bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Keberadaan CSR pada perusahaan merupakan strategi untuk mencapai sasaran hasil akhir, dan menciptakan kekayaan dalam jangka panjang. Secara mendasar CSR adalah komitmen perusahaan terhadap tiga elemen, meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, CSR atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Jadi jika disimpulkan menurut definisi di atas, CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada dan dapat memberikan manfaat/umpan balik kepada masyarakat sekitar.

### **Pengaruh Intensitas Modal (Capital Intensity) Terhadap Penghindaran Pajak**

Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi biaya pajak perusahaan karena adanya biaya depresiasi pada aset tetap. Sehingga, manajer dapat memanfaatkan biaya depresiasi ini untuk meminimalkan biaya pajak. Kinerja perusahaan akan meningkat karena adanya pengurangan beban pajak dan kompensasi kinerja manajer yang diinginkan akan tercapai. (Budhi & Dharma, 2017).

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori agensi dimana setiap individu berupaya untuk kepentingan mereka sendiri yaitu antara pemilik saham dengan manajemen. Manajemen berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan imbalan yaitu dengan memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk meminimalkan beban pajak. Melalui hal tersebut, maka terjadi pengurangan beban pajak yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, disisi lain upah yang diharapkan oleh manajemen pun dapat tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh (Budhi & Dharma, 2017) membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan akan meningkatkan praktik penghindaran pajak. Intensitas modal yang tinggi menyebabkan perusahaan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memilih pendanaan investasi aset yang favorable menurut pajak,

selain itu memiliki komponen pengurang penghasilan lebih tinggi yaitu berupa biaya depresiasi, sehingga kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak juga makin tinggi. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

**H1: Intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak**

**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak**

Pertumbuhan yang meningkat menyebabkan perusahaan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar juga, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* karena keuntungan yang tinggi akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Sesuai yang dijelaskan dengan teori agensi bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dimana kepentingan manajer yaitu memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan cara mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan. Keputusan manajer tersebut berdampak pada penekanan biaya pajak dengan mempertimbangkan pada pertumbuhan penjualan. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka laba pun semakin tinggi begitupun dengan beban pajaknya. Sehingga manajer berupaya untuk mempertimbangkan hal ini dalam mengeluarkan kebijakan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut penelitian (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar pula. Sesuai dengan teori dasar manusia, bahwa manusia adalah *self interest*, maka manajer dari perusahaan yang profitabilitas tinggi tidak rela kekayaan perusahaan beralih ke negara dalam bentuk pajak, sehingga manajer akan berupaya melakukan perencanaan pajak yang efektif dengan tujuan melakukan penghematan pajak. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

**H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

**Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak**

CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada semua stakeholdernya. Dan pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada stakeholdernya melalui pemerintah. Dengan demikian, perusahaan yang melakukan penghindaran pajak adalah perusahaan yang tidak bertanggung jawab sosial (Lanis & Richardson, 2012). Hal itulah yang membuat CSR wajib berkontribusi terhadap stakeholder. Namun disisi lain, CSR dijadikan motivasi dalam melakukan penghindaran pajak. Dimana semakin tinggi kegiatan CSR, semakin tinggi juga beban CSR yang dikeluarkan yang menyebabkan laba menjadi berkurang atau menurun. Sehingga dapat disimpulkan, perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara besar sebenarnya memanfaatkan motivasi pengurangan pajak. Agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup suatu perusahaan, maka diperlukan suatu legitimasi dari stakeholder seperti investor, kreditor, konsumen dan pemerintah serta masyarakat di lingkungan sekitar. Teori legitimasi inilah yang menjadi dasar adanya hubungan CSR terhadap penghindaran pajak.

Sesuai dengan yang dijelaskan dalam teori legitimasi ini akan membawa dampak bahwa perusahaan selalu menyesuaikan nilai-nilai perusahaan dengan norma yang ada di masyarakat guna mendapatkan legitimasi masyarakat. Usaha yang perlu dilakukan untuk memperoleh legitimasi tersebut adalah dengan patuh membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku tanpa berlaku curang dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wiguna & Jati, 2017) membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Perusahaan yang *concern* terhadap

keberlanjutan lingkungan dan masyarakat sekitar akan melaksanakan berbagai program CSR, dan manajer dapat mengatur agar biaya yang timbul atas aktivitas ini agar dapat tergolong sebagai biaya pengurang penghasilan sesuai Pasal 6 UU PPh. Dengan demikian, semakin tinggi perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

**H3: CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Book Tax Difference* (BTD). BTD adalah perbedaan antara laba bersih sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan (pendapatan buku) yang diterbitkan dan penghasilan kena pajak yang mana menunjukkan semakin besarnya perbedaan maka dapat mengindikasikan semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan. Sesuai dengan (Comprix et al., 2011) pengukuran BTD adalah:

$$BTD = Blit - \left( \frac{CTEit}{STRit} \right)$$

Dimana:

BTD = *Book Tax Difference*, selisih antara laba akuntansi dan laba menurut pajak diskalakan dengan total aset

Blit = buku pendapatan sebelum pajak di perusahaan i di tahun t.

CTEit = beban pajak saat ini untuk perusahaan i di tahun t.

STRit = tarif pajak wajib (tarif pajak penghasilan sesuai dengan undang-undang pajak yang berlaku) pada tahun t.

### Pengukuran Intensitas Modal

Intensitas modal dalam penelitian ini akan diukur dengan rasio aset tetap. Rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap pada total aset perusahaan (Wijayanti et al., 2017). Rumus yang digunakan untuk mengukur *capital intensity* yaitu :

$$CIR = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total aset}}$$

### Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diukur dengan perbandingan antara penjualan tahun berjalan dengan penjualan tahun sebelumnya (Ashry & Fitra, 2019). Pertumbuhan penjualan diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun berjalan} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

### Pengukuran CSR

Indikator pengungkapan CSR yang digunakan adalah tabel *checklist* yang diterbitkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). Dalam penelitian ini menggunakan GRI versi 4 dimana jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 item. Menurut Haniffa (2005), rumus perhitungan CSRI adalah :

$$CSRDIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Dimana :

CSRDIj = Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

nj = Jumlah item untuk perusahaan j. nj = 91

Xij = Dummy variabel, 1 = jika item i diungkapkan, 0 = jika item i tidak diungkapkan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah kuantitatif sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan di website resmi perusahaan. Data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal-jurnal referensi, buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Teknik Analisis dan Uji Hipotesis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Model pengujian dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$TAX_{it} = \alpha + \beta_1 IM_{it} + \beta_2 PP_{it} + \beta_3 CSR_{it} + \varepsilon_{ij}$$

Dimana:

TAX = Penghindaran pajak

$\alpha$  = Nilai intersep (konstan)

$\beta$  = Koefisien regresi

IM = Intensitas Modal

PP = Pertumbuhan Penjualan

CSR = Corporate Social Responsibility

$\varepsilon$  = Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi data dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Gambaran atau deskripsi dari data penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Tabel 1 di bawah ini menyajikan hasil pengujian statistik deskriptif.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
BTD	200	-0,03388	0,02346	-0,0040705	0,01057219
CIR	200	0,00532	0,70755	0,2757117	0,15183574
SG	200	-0,93500	0,48836	0,0582105	0,15923906
CSR	200	0,00110	0,11786	0,0271892	0,02071950

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai minimum variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*) ini memiliki sebesar -0,03388 dan nilai maximum sebesar 0,02346. Hasil nilai minimum dari uji statistik deskriptif ini ada di nilai Primarindo Asia Infrastructure Tbk. (BIMA) tahun 2017 dan nilai maximum terdapat pada Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP) tahun 2017.

Tabel 2.1 Hasil Uji Normalitas Residual Sebelum Uji Outlier dan Cochran Orcutt



<i>Unstandardized Residual</i>	
N	297
<i>Asimp. Sig. (2-tailed)</i>	0.000

Berdasarkan Tabel 2.1 uji normalitas residual diatas menunjukkan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari  $\alpha$  0,05, dimana artinya data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan uji *outlier* untuk melihat apakah terdapat data yang ekstrem atau tidak.

Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas Residual Setelah Uji *Outlier* dan *Cochrane Orcutt*

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	200
<i>Asimp. Sig. (2-tailed)</i>	0.200

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Setelah dilakukan uji *outlier* Hasil pengujian normalitas residual diatas menunjukkan nilai *asimp. sig. (2-tailed)* sama dengan 0,200 nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)*  $\geq$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
CIR	0,946	1,057	Tidak terjadi multikolinearitas
SG	0,999	1,001	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,945	1,058	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel Dependen : BTD

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu intensitas modal (CIR), pertumbuhan penjualan (SG), dan CSR memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan baik digunakan dalam model regresi.

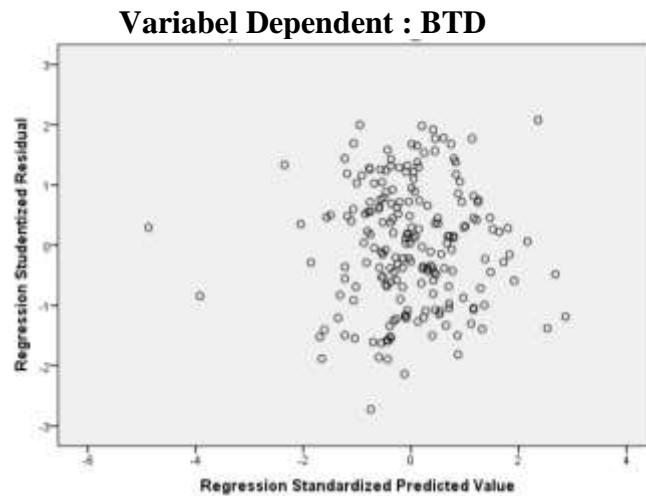
Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,275a	0,076	0,061	0,01024	1,901

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson yang dapat dilihat pada Tabel 4. menunjukkan nilai DW sebesar 1,901. Nilai DU untuk jumlah sampel (n) sebanyak 200 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3 adalah 1,7990, kriteria tidak terjadi autokorelasi yaitu  $DU < D < 4 - DU$  jadi  $1,7990 < 1,901 < 2,201$  maka dimana artinya tidak terjadi autokorelasi, sehingga data baik digunakan dalam model regresi karena tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedasitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Gambar 1 diatas ini menampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik scatterplot tersebut diketahui bahwa :

1. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran data tidak membentuk pola bergelombang, melebar bahkan menyempit.

### Analisis Regresi

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi

Variabel	B
(Constant)	-0,005
CIR	-0,007
SG	0,015
CSR	0,068

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Berdasarkan hasil uji analisis regresi pada Tabel 5, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BTB = -0,005 - 0,007CIR + 0,015SG + 0,068CSR + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,005. Artinya jika variabel independen yaitu intensitas modal (CIR), pertumbuhan penjualan (SG), dan CSR bernilai nol atau tidak terdapat kontribusi maka besarnya variabel dependen penghindaran pajak adalah -0,005.
2. Nilai koefisien regresi variabel intensitas modal ( $\beta_1$ ) bernilai 0,007. Artinya setiap peningkatan total aset perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan penghindaran pajak sebesar 0.007 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan ( $\beta_2$ ) bernilai 0,015. Artinya setiap peningkatan volume penjualan sebesar 1 satuan

akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,015 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4. Nilai koefisien regresi variabel CSR ( $\beta_3$ ) bernilai 0,068. Artinya setiap peningkatan pengungkapan CSR sebesar 1 satuan akan meningkatkan penghindaran pajak sebesar 0,068 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian analisis koefisien determinasi (*adjusted R-square*) untuk mengukur besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat dari Tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	Adj R <sup>2</sup>
1	0,076

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Dapat dilihat dari T bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,076. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penghindaran pajak yang dapat dijelaskan oleh variabel independen intensitas modal (CIR), pertumbuhan penjualan (SG), dan CSR adalah sebesar 7,6% sedangkan sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat di dalam model regresi.

**Uji Penerimaan Hipotesis/ Uji Signifikansi Parsial (Uji t statistik)**

Hasil Uji T ditampilkan pada Tabel 7. dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,005	0,004	
CIR	-0,007	0,132	Ditolak
SG	0,015	0,001	Diterima
CSR	0,068	0,054	Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 24

Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan taraf signikan  $\alpha = 5\%$  untuk variabel intensitas modal dan pertumbuhan penjualan, sedangkan untuk CSR taraf signifikan  $\alpha = 10\%$ .

**Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel intensitas modal sebesar 0,132 dengan nilai koefisien regresinya -0,007. Nilai signifikansi yang berarti lebih besar dari alpha 0,05 serta koefisien regresinya negatif yang artinya bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis pertama “ditolak”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fatimah et al., 2017) dan (Wiguna & Jati, 2017) yang menjelaskan bahwa semakin besar intensitas modal tidak mempengaruhi

aktivitas penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan memang digunakan untuk kegiatan operasional dan investasi bukan sebagai untuk penghindaran pajak.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresinya 0,015.. Nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 serta koefisien regresinya positif yang artinya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis kedua “diterima”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) dan (Januari & Suardikha, 2019) yang dimana mengatakan bahwa semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba pun akan meningkat sehingga hal ini menyebabkan semakin tinggi juga aktivitas penghindaran pajak.

Berdasarkan teori agensi, *agent* akan berusaha mengelola beban pajaknya agar kompensasi kinerja *agent* tidak berkurang akibat laba yang meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan penjualan yang menyebabkan beban pajak lebih besar. Karena beban pajak yang lebih besar, maka aktivitas penghindaran pajak pun lebih besar.

### **Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel CSR sebesar 0,054 dengan nilai koefisien regresinya 0,068. Nilai signifikansi yang berarti lebih kecil dari alpha 0,1 serta koefisien regresinya positif yang artinya bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak sehingga hipotesis ketiga “diterima”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aalin, 2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR cenderung untuk melakukan agresivitas pajak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR oleh perusahaan digunakan untuk menyamarkan agresivitas pajak. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Wiguna & Jati, 2017) yang menjelaskan bahwa aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan sering kali dianggap sebagai beban, bukan sebagai pengembangan masyarakat.

Berdasarkan teori legitimasi yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan mempertahankan reputasinya di kalangan masyarakat dan pemerintah. Perusahaan menyadari bahwa hubungan perusahaan dengan lingkungan sosial mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga akan melakukan semua tindakan yang dapat menghindarkan perusahaan dari masalah hukum. Sehingga, melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat menyamarkan kegiatan agresivitas pajaknya dimana nanti akan berdampak terhadap reputasi perusahaan tersebut.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti secara statistik pengaruh antara intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2018.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal (CIR) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2017) yang menyatakan bahwa intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan (SG) berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Januari & Suardikha, 2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aalin, 2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu bahwa pengukuran penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada satu ukuran yaitu total BTD, penggunaan total BTD dapat mengandung kesalahan dalam pengukuran, karena tidak menangkap motif diskresi manajer dalam melakukan penghindaran pajak. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu periode 2016-2018. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yaitu intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR. Padahal masih terdapat banyak variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini untuk diuji.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aalin, E. R. (2018). *PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*. 3(2).
- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, & Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Apsari, A. A. A. N. C., & Supadmi, N. L. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Koneksi Politik, dan Capital Intensity pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 1481. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p25>
- Ariefiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2020). *Contingent fit between business strategies and environmental uncertainty The impact on corporate tax avoidance in Indonesia*. 28(1), 139–167. <https://doi.org/10.1108/MEDcAR-05-2018-0338>
- Ashry, L. Al, & Fitra, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Yang Dipublikasikan*, 01, 8–18.
- Bdak LNG, T. R. (2017). *Majalah Badak LNG Edisi 33, September - Oktober 2017*. 1–52. [portal.badaklng.co.id/dam/jcr:3a1dcd13-9929-44a7.../Sinergy Edisi 33.pdf%0A](http://portal.badaklng.co.id/dam/jcr:3a1dcd13-9929-44a7.../Sinergy%0A)
- Brigham, E., & Houston, J. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku1* (10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 529–556.
- Comprix, J., Moore, J. A., & Graham, R. (2011). *Empirical Evidence on the Impact of Book-Tax Differences on Divergence of Opinion Among Investors*. January 2014. <https://doi.org/10.2308/jata.2011.33.1.51>
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997 : A test of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. 15, 3, 312–343.
- Fatimah, H., H. Kasyful Anwar, Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (2017). *Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif, dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak, Penghindaran Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 170–192.
- Fernández, E. (2015). *Determinants of the Effective Tax Rate in the BRIC Countries*. November 2012. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Forum Pajak. (2016). *IKEA Terjerat Kasus Penghindaran Pajak*. <https://forumpajak.org/ikea-terjerat-kasus-penghindaran-pajak/>
- Gusrizaldi, R., & Komalasari, E. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENJUALAN DI INDRAKO SWALAYAN TELUK*

- KUANTAN. 2(2), 286–303.
- Jacob, F. F. O. (2014). *An Empirical Study of Tax Evasion and Tax Avoidance : A Critical Issue in Nigeria Economic Development*. 5(18), 22–27.
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Corporate Social Responsibility , Sales Growth , dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 27, 1653–1677.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of ( 1 ) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Junensie, P. R., Erna, A. A. A., Ayu, I. G., & Saputra, I. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan pada Perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2017*. 19(2017), 67–77.
- Karim, K. E., Pinsker, R., & Robin, A. (2013). Firm size and the voluntary disclosure of nonfinancial information by private versus public firm managers. *Managerial Auditing Journal*, 28(9), 866–892. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2013-0800>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveess: An Empirical Analysis. *Accountant*, 31, 86–108.
- Lisa, O. (2012). *ASIMETRI INFORMASI DAN MANAJEMEN LABA : Abstraksi*. 2(1), 42–49.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*, 05, No.02, 1–9.
- Novianti, D. R., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Equity*, 21(2), 116. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i2.637>
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PENGHINDARAN PAJAK*. 4, 1–14.
- Octarina, N., Majidah, & Muslih, M. (2018). Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan, Serta Risiko Keuangan. *Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 34–41.
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak & Bisnis (Edisi Revisi)* (p. 584). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rodríguez, E. F., & Arias, A. M. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Santosa. (2018). *Statistika Hospitalitas : Edisi Revisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*,

- 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Silvia, S. A. (2017). *Pengaruh Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. 2(1).
- Sinaga, L. V., Nababan, A. M., Sinaga, A. N., Hutahean, T. F., & Guci, S. T. (2019). PENGARUH SALES GROWTH, FIRM SIZE, DEBT POLICY, RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAANPROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Stefanus Christian Naukoko, V. I. (2016). Pengaruh Perlakuan Strategi Corporate Social Responsibility Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada Pt. Bank Mayapada Internasional. *Emba*, 4 (1)(1), 1580–1587. <https://doi.org/10.1108/02635570510590147>
- Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak* (4th ed.). Jakarta :Salemba Empat.
- Sugianto, D. (2019). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Supramono, & Damayanti, T. W. S. (2010). *Perpajakan Indonesia - Mekanisme dan Perhitungan*. Yogyakarta: ANDI.
- Tilt, C. A. (2014). *Corporate Responsibility , Accounting and Accountants Corporate Responsibility , Accounting. January 2010*, 10–33. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-02630-0>
- Waluyo. (2017). *PERPAJAKAN INDONESIA* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Purwaningrum, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Review AKuntansi Keuangan*, 14(1), 1–11.
- Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY , PREFERENSI RISIKO EKSEKUTIF , DAN CAPITAL INTENSITY PADA PENGHINDARAN PAJAK* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bal. 21, 418–446.
- Wijayanti, A., Wijayanti, A., & Chomsatu, Y. (2017). PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, GCG DAN CSR TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol.5 No.2, 113–127.
- Xynas, L. (2011). *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010 : The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*. 20(1).
- Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan* (3rd ed.). Jakarta :Salemba Empat.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.